BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahan memerlukan informasi yang yang lengkap, dapat dipercaya dan tepat waktu untuk membantu mananajer dalam mengambil suatu keputusan. Dalam memperoleh informasi tersebut diperlukan system informasi akuntansi sebagai alat bantu suatu manajer perusahaan mengawasi dan mengevaluasi kegiatan perusahaan.

2.1.1 Pengertian Sistem

Sebelum menguraikan mengenai sistem informasi akuntansi, terlebih dahulu akan dikemukakan mengenai sistem dan prosedur menurut **Mulyadi (2001:1)**,yaitu :

"Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu."

Menurut **La Midjan (2001:2)** mendefinisikan pengertian akuntansi sebagai berikut :

"Sistem adalah kumpulan atau group dari bagian atau komponen apapun baik phisik maupun non phisik yang asling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu."

Adapun pengertian sistem menurut **Moscove** yang dikutip oleh **Zaki Baridwan (2002:2)** adalah :

“Sistem adalah suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian yang saling berhubungan (subsistem) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.”

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah sutu kelompok atau kesatuan yang saling berhubungan yang secara bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut **George H. Bodnar (2000:9)** dalam buku Sistem Informasi Akuntansi mendefinisikan informasi sebagai berikut :

“Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar-dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.”

Sedangkan **Azhar Susanto (2004:46)** mengemukakan pengertian informasi sebagai berikut :

“Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Adapun pengertian Informasi menurut **Barry E. Cushing** yang dikutip oleh **La Midjan (2001:28)** adalah :

“Informasi adalah sebagai keluaran (output) dari suatu pengolahan data (system informasi) yang telah diorganisir dan berguna bagi orang yang menerima”

Dari definisi yang telah diuraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari proses pengolahan data yang memberikan manfaat untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut **Warren dkk (2005:10)** mendefinisikan pengertian Akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Sedangkan menurut **American Accounting Association (2004:3)** mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut :

“Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Dari definisi yang telah diuraikan diatas , penulis menyimpulkan bahwa Akuntansi yaitu proses pencatatan kegiatan bisnis suatu perusahaan untuk didokumentasikan menjadi bentuk laporan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Adapun tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut **Mudrick et all (1999:17)** Sistem informasi akuntansi adalah :

“**Suatu kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk mnyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang operasi.”**

Sedangkan menurut **Azhar Susanto (2004:82**) Pengertian dari Sistem informasi akuntansi adalah :

“Kumpulan (integrasi) dari sub system/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Selain itu adapun pengertian Sistem informasi akuntansi menurut **Barry E. Cushing** yang dikutip oleh **La Midjan (1999:17)** sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi yang berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data.”

Dari definisi yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling bekerja sama dan bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perancangan sekarang dan operasi masa depan seperti pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak dari luar perusahaan.

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Feriyanto (20002:6)** tujuan dari system informasi akuntansi adalah :

“Tujuan akhir kegiatan akuntansi adalah menerbitkan laporan keuangan, laporan keuangan tersebut merupakan sumber informasi bagi berbagai pihak yang digunakan untuk berbagai pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan tidak hanya berupa Laporan keuangan untuk pihak-pihak ekstern, tetapi juga menghasilkan informasi bagi pihak intern untuk keperluan dukungan perencanaan dana pengendalian oleh manajemen. Akuntansi akan memberikan informasi kepada manajemen mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam organisasi untuk menjadi suatu bukti yang berguna dalam menentukan tindakan yang diambil.”

Menurut **Abdul Halim (1994:7)** tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah :

“Untuk menyediakan informasi kepada manajemen untuk perencanaan dan pengendalian, namun demikian hal ini tidak akan tercapai apabila tidak diketahui sasaran organisasi terlebih dahulu”

Sedangkan menurut **Horngren (1994:23)** tujuan sistem informasi akuntansi adalah :

“Tujuan dari suatu sistem informasi akuntasi adalah untuk menghasilkan laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya yang dapat digunakan oleh para manager, para kreditur dan orang-orang yang berkepentingan untuk mengevaluasi perusahaan.”

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi perusahaan untuk mengevaluasi perusahaan, sehingga dalam melaksanakannya diperlukan pengendalian informasi yang baik terhadap perusahaan.

2.1.6 Unsur-unsur system Informasi Akuntansi

Menurut **Mulyadi (2001:3)** unsur-unsur system informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. **Formulir**

   Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi dan biasanya disebut dengan dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi dicatat atau didokumentasikan.

2. **Jurnal**

   Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. **Buku Besar**

   Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal, rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. **Buku pembantu**

   Apabila data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. **Laporan**

   Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang biasanya disebut dengan laporan keuangan, dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan labayang ditahan lainnya.

2.1.7 Manfaat Sistem informasi Akuntansi

Menurut **Romney et all (2002:2)** manfaat dari Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. **Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk memproses transaksi hampir setiap badan usaha memerlukan pencatatan secara tepat atas data-data yang berkenaan dengan transakasi operasi sehari-hari yang akan diolah menjadi informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.**

2. **Sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam mengambil keputusan.**

3. **Sistem informasi akuntansi memberikan pengendalian yang cukup untuk menjaga asset badan usaha termasuk data-datanya.**

Sedangkan manfaat Sistem informasi akuntansi menurut **Krismiaji (2002:7)** dalam buku Sistem Informasi Akuntansi adalah :

1. **Sistem informasi akuntansi merupakan bagian fundamental dalam pendidikan akuntansi.**

2. **Keterampilan (*skill*) dalam bidang sistem informasi akuntansi penting mendukung keberhasilan karir.**
3. **Sistem informasi akuntansi merupakan komponen kunci dalam proses pembuatan keputusan.**
4. **Sistem informasi akuntansi mampu memenuhi kebutuhan informasi.**
5. **Revolusi teknologi informasi akan merembes kesegala aspek kehidupan termasuk sistem informasi akuntansi sebuah organisasi.**

Dari manfaat Sistem informasi akuntansi yang telah diuraikan diatas, maka penlis dapat menyimpulkan bahwa manfaat Sistem informasi akuntansi yaitu dapat membantu dalam pengambilan keputusan, mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, Sistem informasi akuntansi juga dapat memprosesb transaksi. Pada dasarnya Sistem informasi akuntansi memiliki banyak manfaat bagi suatu organisasi.

2.1.8 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa komponen system informasi akuntansi diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut **Romney et all (2002:2)** adalah :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi
3. Data tentang proses-proses bisnis
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi

2.1.9 Fungsi atau peran Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **La Midjan (1999:11)** Fungsi Sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

"Fungsi utama Sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti berguna."

Menurut **Azhar Susanto (2004) :**

1. **Mendukung aktivitas sehari-hari.**
2. **Mendukung proses pengambilan keputusan.**
3. **Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelola perusahaan.**
4. **Pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data.**
5. **Pengendalian data (termasuk security), dan penghasil informasi.**

Fungsi Sistem informasi akuntansi menurut **Romney et all (2004:3)** sebagai berikut :

1. **Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi sumberdaya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang telibat dalam berbagai aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.**
2. **Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelasanaan dan pengawasan.**

3. **Menyediakan pengedalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.**

Dari fungsi sistem informasi akuntansi yang telah diuraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mendorong agar suatu akuntansi mengahsilkan informasi yang tepat waktu,relevan dan dapat dipercaya, selain itu sistem informasi akuntansi mendukung aktivitas dalam pengambilan keputusan serta menyediakan pengendalian untuk menjaga kekayaan perusahaan.

2.1.10 Pengertian prosedur

Menurut **Ismail Masya (1994:74) :**

"Prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang."

Menurut **Muhammad Ali (2000:325) :**

"Prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan."

Sedangkan menurut **Richard F. Neuschel** yang dikutip oleh **Abdul Halim (1994:16)** :

"Prosedur merupakan suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang didalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang."

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas , maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan prosedur adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan secara berurutan yang dilakukan secara berulang-ulang dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

2.2 Tinjauan Umum tentang Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Secara etimologi Bank berasal dari bahasa italia yang berarti bantu atau pembantu. Namun dalam perkembangannya, pengertian bank merupakan suatu pranata sosial yang bersifat finansial, yang melaksanakan jasa-jasa keuangan. Adapun pengertian bank menurut **Sigit Triandaru & Totok Budisantoso (2006:153**) yaitu :

"Bank Konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka menyalurkan danany, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana suatu periode tertentu."

Menurut **Kasmir (2000:11)** dalam bukunya Manajemen Perbankan mendefinisikan yang dimaksud dengan bank yaitu :

"Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya."

Sedangkan pengertian Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah :

"Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bank merupakan sebuah industri yang bergerak dibidang jasa yang dalam hal ini adalah sebagai lembaga perantara antara kreditur dan debitur. Sebagai lembaga keuangan, bank merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perusahaan, badan-badan pemerintah maupun swasta, serta masyarakata umum secara perorangan. Pihak-pihak tersebut banyak melakukan hubungan dengan bank, untuk mengguankan fasilitas-fasilitas pelayanan yang diberikan oleh bank seperti menyimpan dana dan menggunakan jasa keuangan lainnya, dan juga untuk

mendapatkan kredit yang digunakan untuk berbagai kepentingan sesuai denga kebutuhan masing-masing.

2.2.2 Tujuan Bank

Tujuan perbankan di Indonesia diatur dalan Undang-Undang RI Nomor 10 1998 tentang perubahan pasal 4 UU No.7 Tahun 1992, yaitu :

"Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kea rah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.2.3 Fungsi Bank

Mengenai fungsi perbankan Indonesia, secara umum diatur dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Adapun fungsi perbankan Indonesia secara luas adalah :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat atau penerima kredit, artinya bank menerima uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan deposito berjangka dan giro.

2. Bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat atau sebagai lembaga pemberi kredit, artinya bank menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam berbagai macam kredit, diantaranya kredit investasi, kredit modal kerja dan konsumsi.

Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran, dimana salah satu tugas bank adalah mendorong kelancaran produksi. Berdasarkan hal tersebut bank memberikan pelayanan kepada masyarakat luas untuk membantu kelancaran usaha para pengusaha kecil dan menengah.

2.2.4 Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa jenis Bank berdasarkan fungsinya terdiri dari :

1. **Bank Umum**

   Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti apat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

2. **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

   Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Sedangkan menurut **Kasmir (2000:34-38)** jenis bank dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain :

1. **Dilihat dari segi fungsinya**

   Sebagaimana UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

   1) Bank Umum , adalah bank yang dapat memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perbankan di Indonesia hanya terdiri dari dua jenis . yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan Bank Sentral hanya bertugas untuk menjaga kestabilan moneter dan melakukan pengawasan dan pembinaan bank.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari :

1) Bank milik pemerintah, contoh : Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank milik pemerintah daerah tingkat I dan II masing-masing propinsi : BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, dan BPD lainnya.

2) Bank milik Swasta Nasional, antara lain : Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Niaga, Bank Panin, Bank International Indonesia.

3) Bank milik Koperasi, seperti : Bank Umum Koperasi Indonesia.

4) Bank milik asing, antara lain : ABN Amro Bank, Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, European Asian Bank, Hongkong Bank, Standard Charter Bank, Chase Manhattan Bank.

5) Bank milik campuran dimana kepemilikan Saham Bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Contoh : Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter pacifik Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, Bank PDFCI.

3. **Dilihat dari segi status**

   Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka Bank dapat dibagi kedalam dua macam , yaitu :

   1) Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang bergubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya pembayaran letter of credit dan taransakasi lainnya.

   2) Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transakasi sebagai Bank Devisa, sehingga tidak dapat transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukuan dan melaksanakan transaksi seperti hal nya Bank Devisa.

4. **Dilihat dari segi cara menentukan harga**

   Bank terbagi dalam dua kelompok yaitu :

   1) Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

   2) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

2.3 Kredit

2.3.1 Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa latin yaitu "*Credere*", yang berarti kepercayaan. Adapun bahasa lainya "*Credirium*" yang artinya kepercayaan dan kebenaran. Dasar dari kredit adalah kepercayaan. Dalam kamus besar bahsa Indonesia, kredit adalah pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain. Adapun pengertian menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut **Kasmir (2003:72)** mengemukakan bahwa :

"Kredit berasal dari kata credere yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti

mereka memperoleh kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali."

Pengertian kredit menurut **Syamsu Iskandar (2008:93)** dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain adalah :

"Kredit merupakan piutang bagi Bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan."

Sedangkan menurut **Undang-Undang No.10 Tahun 1998**, pengertian kredit diatur dalam pasal 1 butir, 11 yaitu :

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak lain untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Dari pengertian yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedit adalah pinjaman berupa uang, dimana debitur wajib melunasi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diberikan dengan bunga yang telah ditentukan oleh pihak Bank.

2.3.2 Fungsi Kredit

Menurut **Kasmir (2000:107)** fungsi-fungsi kredit terdiri dari :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran uang dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Untuk meningkatkan peredaran barang.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Kredit dapat mengaktifkan atau meningkatkan aktivitas-aktivitas atau kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

7. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pemerataan pendapatan nasional.

8. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

2.3.3 Tujuan Kredit

Menurut **Kasmir (2003:105)** tujuan kredit adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencari keuntungan bagi bank/kreditur, berupa pemberian bunga, imbalan, biaya administrasi, provisi, dan biaya-biaya lainnya yang dibebankan kepada nasabah debitur.

2. Untuk meningkatkan usaha nasabah debitur. Bahwa dengan adanya pemberian kredit berupa pemberian kredit investasi atau kredit modal kerja bagi debitur, diharapkan dapat meningkatkan usahanya.

3. Untuk membantu pemerintah. Bahwa, dengan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank-bank, hal ini berarti dapat meningkatkan pembangunan disegala sektor, khuusnya disektor ekonomi.

Syamsu Iskandar (2008:94) dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain , menjelaskan tujuan kredit adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank
    a. Asset bank yang dominan dan sumber utama pendapatan bank yang menjamin kelangsungan hidup bank.
    b. Sebagai instrument bank dalam persaingan dan pemasaran produk-produk perbankan lainnya.
    c. Mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi sehingga menciptakan lapangan kerja.
    d. Kredit yang sehat menjadi instrument untuk memelihara likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank.

2. Bagi Pengusaha
    a. Kegiatan usaha bertambah lancar dan performance perusahaan bertambah baik.
    b. Dengan mendapatkan fasilitas kredit, maka akan meningkatkan volume usaha dan hasil usaha agar terjamin kelangsungan hidup perusahaan.
    c. Meningktakan motivasi berusaha.
3. Bagi Masyarakat/Pemerintah
    a. Berfungsi sebagai instrumen untuk kebijakan ekonomi dan moneter.
    b. Meningkatkan arus dan daya guna uang serta menghidupkan ekonomi pasar.
    c. Meningkatkan kegiatan produksi, perdagangan, distribusi dan konsumsi secara nasional (makro).
    d. Membantu efisiensi penggunaan sumber alam.

Sedangkan menurut **Taswan (2006:156)** dalam bukunya Manajemen Perbankan mengemukakan tujuan kredit sebagai berikut :

1. Bagi Bank yaitu dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Kemudian dapat menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lain dan kredit dapat diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.
2. Bagi Debitur yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.
3. Bagi Masyarakat yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja dan pada gilirannya mampu mensejahterakan masyarakat. Disamping itu bagi Negara bahwa kredit dapat digunakan sebagai instrument

moneter.Pemerintah dapat mempengaruhi restriksi maupun ekspansi kredit perbankan melalui kebijakan moneter dan perbankan.

Dari tujuan kredit yang telah diuraika diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan kredit adalah bagi bank dapat meningkatkan penjualan produk dan bank mendapatkan keuntugan dari pemberian bunga dan biaya-biaya lainnya serta mampu menjadi instrument untuk memelihara likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank, bagi debitur pemberian kredit dapat meningkatkan usahanya, bagi masyarakat dapat mampu membantu perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat, bagi pemerintah yaitu dapat meningkatkan pembangunan disegala sektor, khususnya disektor ekonomi.

2.3.4 Unsur-Unsur Kredit

Unsur kredit menurut **Suyatno (2003:14) :**

1. **Kepercayaan**

   Adanya keyakinan dari pihak bank terhadap prestasi yang diberikan kepada nasabah debitur yang akan dilunasinya sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.
2. **Jangka waktu**

   Adanya jangka waktu antara pemberian kredit dan pelunasannya, dimana jangka waktu tersebut sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu, berdasarkan kesepakatan bersama.
3. **Prestasi**

   Adanya objek berupa prestasi dan kontraprestasi pada saat tercapainya kesepakatandalam perjanjian pemberian kredit antara bank dengan nasabah debitur, berupa bunga atau imbalan.
4. **Risiko**

   Adanya jangka waktu antara pemberian kredit dan pelunasannya, memungkinkan adanya risiko dalam perjanjian kredit tersebut. Untuk itu, untuk mencegah terjadinya resiko tersebut (berupa wanprestasi), maka

diadakan pengikatan jaminan/agunan yang dibebankan kepada pihak nasabah debitur.

2.3.5 Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit menurut **Kasmir (20003:109)**, yaitu :

1. **Kredit Dilihat dari Segi**

   Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu :

   a. Kredit Investasi

      Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan

   b. Kredit Modal Kerja

      Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. **Dilihat dari Segi Tujuan**

   Jenis kredit dilihat dari segi tujuan pemakaiannya adalah :

   a. Kredit Produktif

      Kredit yang digunakan untuk mreningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Artinya kredit ini digubakan untuk diusahakan sehinggamenghasilkan sesuatu yang baik berupa barang maupun jasa.

   b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada petambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdangangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya. Jenis kredit ini adalah :

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang jangka waktunya kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk keperluan modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun sampai 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jeis kredit yang dilihat dari segi jaminan adalah :

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tetentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tetentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan

5. Dilihat dari segi sektor usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit pun berbeda-beda. Jenis kredit dilihat dari segi sector usaha adalah sebagai berikut :

a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan dan pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan

Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti peternakan kambing dan sapi

c. Kredit industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar

d. Kredit pertambangan

Yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayai, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

f. Kredit profesi

Diberikan kepada kalangan professional seperti dosen, dokter atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

2.3.6 Prinsip analisis kredit

Dalam dunia perbankan dikenal dengan prinsip analisis kredit, yaitu prinsip 5C, 7P dan 3R :

1. **Prinsip 5C**
   a. ***Character*** adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. *Character* ini untuk mengetahui apakan nantinya calon nasabah ini jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan kata lain merupakan *willingness to pay*.
   b. ***Capacity*** merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*) nya,sejarah peerusahaanya yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.

c. ***Capital*** adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bias dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, ratio-ratio keuangan yang diperoleh seperti return on equity dan return on investment. Dari kondisi diatas dapat dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan berapa besar plafond pembiayaan yang layak diberikan.

d. ***Collateral*** adalah jamianan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsians dalam pertimbangan-pertimbangan lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

e. ***Condition,*** pembiayaan yang diberiak juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon debitur.

Selain prinsip 5C tersebut diatas dalam prakteknya bank juga seiringkali menetapkan dasar penilaian lain yang sering disebut dengan prinsip 7P dan prinsip 3R, yaitu :

2. Prinsip 7P

Prinsip 7P tersebut antara lain :

a. Personality

Bank mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidupnya (kelahiran, pendidikan, pengalaman usaha/pekerjaan, dan sebagainya), hobi, keadaan keluarga, (istri, anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam), serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian debitur.

b. Purpose

Mencari data tentang tujuan atau keperluan pengguanaan kredit. Apakah akan digunakan untuk berdagang, atau untuk membeli rumah atau untuk tujuan lainnya. Selain itu apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan *line of business* kredit yang bersangkutan. Misalnya tujuan atau keperluan kredit untuk perkapalan sedangkan *line of busines*s bank dalam bidang pertanian.

c. Prospect

Yang dimaksud dengan *prospect* adalah harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam, ini dapat diketahui dari perkembangan keadaan ekonomi perdagangan, keadaan ekonomi.perdagangan sektor usaha si peminjam, kekuatan keuangan perusahaan yang dibuat dari earning power (kekuatan opendapatan/keuntungan) masa lalu dari oerkiraan masa mendatang.

d. Payment

Mengetahui bagaiman perkiraan pembayarankembali pinjaman yang akan dberikan. Hal ini dapat diproleh dari perhitungan tentang prospek, kelancaran penjualan dari pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengambilannya.

e. Profitability

Menilai berapa tingkat keuntungan yang akan diraih calon debitur, bagaimana polanya, apakah makin lama makin besar atau sebaliknya.

f. Protection

Menilai bagaimana calon debitur melindungi usaha dan mendapatkan perlindungan usaha. Apakah dalam betuk jaminan barang, orang atau asuransi.

g. Part

Bertujuan mengklasifikasi calon debitur berdasarkan modal, loyalitaas dan karakternya. Pengklasifikasian ini akan menentukan perlakuan bank dalam hal pemberian fasilitas.

Tujuh unsur dalam prinsip 7P sebenarnya mempunyai kesamaan dengan unsur 5C. misalnya unsur *Personality* memiliki kesamaan dengan unsur *Character*. Sedangkan unsur tujuan, *Prospect* dan *Payment* dapat memeperjelas unsur *Capacity* dalam unsur 5C. Unsur *Protection* dalam 7P mungkin dapat disamakan dengan *Collateral* dalam prinsip 5C.

3. Prinsip 3R

Prinsip 3R antara lain :

1. ***Return*** yaitu tingkat pengembalian usaha
2. ***Repayment*** yaitu kemampuan memnbayar kembali
3. ***Risk bearing ability*** yaitu kemempuan menanggung risiko

Unsur-unsur yang dibahas dalam prinsip 3R sebenarnya telah dibahas dalam analisis aspek-aspek yang harus diprtimbangkan dalam pemberian kredit. Hanya saja prinsip 3R memberi penekanan kepada aspek finansial dari analisis kredit.

2.3.7 Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit merupakan proses penilaian dan permintaan kredit sejak analisis agar yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit. Pengawasan kredit dapat dibedakan menjadi :

1. Preventif Control

Merupakan pengawasan kredit yang dilakukan sebelum pencairan kredit dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan terjadi penyimpangan penggunaan kredit

2. Represif Control

Merupakan pengawasan kredit yang dilakukan setelah pencairan dan saat pengguanaan kredit dengan tujuan untuk mengatasi setiap penyimpangan yang terjadi.

2.3.8 Kolektibilitas Kredit

Penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/Kep/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, membagi kolektibilitas kredit menjadi :

1. **Kredit lancar**

   Kredit lancar yaitu kredit yang pinjamannya lancer atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok) diselesaikan oleh nasabah dengan baik.

2. **Kredit dalam perhatian khusus**

   Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancer, debitur mulai menunggak.

3. **Kredit tidak lancar**

   Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha approach tealh dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.

4. **Kredit diragukan**

   Kredit yang diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah pada jatuh tempony belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

5. **Kredit macet**

   Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktivan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut di kategorikan kedalam kredit macet.

2.4 Aspek-aspek dan Penilaian Kredit

Penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Aspek-aspek penilaian kredit menurut **Kasmir (2008:121)** :

1. **Aspek Yuridis/Hukum**

   Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan sehingga data diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik.

2. **Aspek pemasaran**

   Aspek ini yang kita nilai adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan dating, sehingga diketahui perospek pemasaran produk tersebut. Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah : hasil penjualan atau produksi minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu, rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang, peta kekuatan pesaing yang ada, prospek produk secara keseluruhan.

3. **Aspek Keuangan**

   Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana pengguanan dana tersebut. Disamping itu hendaknya dibuatkan cashflow keuangan perusahaan

4. **Aspek Teknis/operasi**

   Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan layout.

5. **Aspek Manajemen**

   Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisai perusahaan, sumberdaya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumberdaya manusianya.

6. **Aspek Sosial Ekonomi**

   Aspek sosial ekonomi adalah menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum, seperti :

   a. Meningkatkan ekspor barang
   b. Mengurangi pengangguran
   c. Meningkatkan pendapatan masyarakat
   d. Tersedianya sarana dan prasarana

e. Membuka lokasi daerah tertentu

7. Aspek Amdal

Amdal atau analisis dampak lingkungan merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, air, atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan.

2.5 Sistem Pengolahan Data Elektronik

Seiring dengan perkembangan zaman maka perkembangan dibidang teknologi pun terus meningkat secara bertahap, sebelum perusahaan mengenal sistem pengolahan data elektronik, terlebih aahulu mengenal sistem pengolahan data seperti berikut :

1. System pengolahan data secara manual, dlam pengolahan data ini perusahaan menggunakan pinsil/alat tulis untuk mencatat dalam dokumen perusahaan, seperti jurnal, buku besar.
2. System pengolahan data secara mekanis, dalam pengolahan ini perusahaan mengguankan alat bantu mekanis untuk menghitung, misalnya kalkulator, mesin penjumlah.
3. System pengolahan data secara elektro mekanis, dalam pengolahan ini perusahaan mengolah data secra elektro mekanis, penggunaan listrik pada mesin-mesin penjumlah dapat bekerja lebih efisien.
4. Sistem pengolahan data menggunakan Komputer, pengolahan data menggunakan komputer dikenal dengan nama Pengolahan Data Elektronik atau *Electronic Data Processing* (EDP). Data adalah kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan. Pengolahan data (*data processing*) adalah manipulasi dari data kedalam bentuk yang lebih berguan dan lebih berarti berupa suatu informasi. Informasi (information) adalah hasil dari pengolahan data dalam bentuk yang lebih berart. Jadi, pengolahan data elektronik atau Electronic data processing adalah proses manipulasi data ke dalam bentuk yang lebih berarti berupa informasi dengan menggunakan

suatu alat elektronik yaitu komputer yang berguna sesuai dengan tujuannya.

1) Siklus Pengolahan Data Elektronik

   Pengolahan data elektronik memiliki siklus, siklus pengolahan data elektronik terdiri dari tiga tahapan dasar yaitu : Input, Processing, Output.

   a) **Inputing** yaitu mengumpulkan dan mencatat transakasi atau fakta-fakta yang terjadi dalam organisasi
   b) **Processing** yaitu manipulasi masukan untuk siubah menjadi keluaran yang diharapkan.
   c) **Outputting** yaitu menghasilkan informasi yang berguna seperti dalam bentuk hasil print out, neraca, analisis laporan keuangan.

2) Unsur-unsur Pengolahan Data Elektronik

   a) Manusia (brainware) memiliki peran sebagai pemroses informasi pengambil keputusan dan analisis atas persoalan yang terjadi.
   b) System aplikasi, mengidentifikasikan program atau piranti lunak, system aplikasi mencakup pula proses yang terkait dengan prosedur.
   c) Infrastruktur fasilitas teknologi berupa perangkat-perangkat yang diperlukan untuk menjalankan sebuah sistem komputer, misalnya : piranti keras, lunak, printer dan lain-lain.
   d) Informasi, berupa data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan.

2.6 Pengendalian Internal

Dalam mengelola perusahaan, pengendalian sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen perusahaan untuk mengatasi penyelewengan yang bersifat administrative maupun fisik. Hal ini disebabkan pimpinan sudah tidak

mungkin mengawasi langsung seluuruh kegiatan perusahaan dikarenakan jenjang pengawasan telah luas.

2.6.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut **George H. Bodnar (2006:129)** pengertian pengendalian internal adalah :

"Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal terkait dengan tercapainya tujuan berikut :

1. **Reliabilitas pelaporan keuangan**
2. **Efektivitas dan efisiensi operasi**
3. **Kesesuaian dengan peratuan dan regulasi yang berlaku."**

Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commisions (COSO) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut "

"Internal control as a process effected by an entity's board of directors management and other personel designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :

1. **Effectiviness and efficiency of operation**
2. **Reliability of financial reporting**
3. **Compliance with applicable laws and regulations."**

Sedangkan menurut **Sunarto (2003:138)** terdapat beberapa konsep dasar pengendalian internal, yaitu :

1. **Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur.**

2. **Pengendalian internal dijalankan oleh orang. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.**
3. **Pengendalian internal dapat diharapakan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian internal tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.**
4. **Pengendalian internal adalah alat untuk mencapai tujuan yaitu pelaporan keuangan, kesesuaian, dan operasi.**

Dari definisi-definisi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya tujuan reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kesesuaian dengan peratuan dan regulasi yang berlaku.

2.6.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Tiga tujuan utama dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Reliabilitas pelaporan keuangan

   Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, kreditor, dan pegguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban hokum dan professional untuk menjamin bahwa informasi dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar pelaporan.

2. Efektivitas dan efisiensi operasi

   Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumberdaya secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari penegndalian ini adalah untuk memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

   Manajemen menetapkan peraturan-peraturan dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat ditaatinya peraturan dan hukum yang berlaku.

2.6.3 Komponen-komponen Pengendalian Internal

Untuk mencapai tujuan agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik, perlu diperhatiikan komponen-komponen pengendalian internal yang saling berkaitan seperti yang dinyatakan **Arrens et all (2008:375)** *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commisions* (COSO) memperkenalkan adanya liam komponen pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assessment*), aktivitas pentgendalian (*control activities*), pemantauan (*monitoring*), serta informasi dan komunikasi (*information and communication*) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. **Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

   Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan tentang pengendalian internal dan arti pentingnya. Lingkunan pengendalian terdiri dari berbagai faktor, yaitu :

   a. Integritas dan nilai-nilai etis (*Integrity and ethical value*)

      Integritas dan nilai-nilai etis meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, illegal, atau tidak etis. Hal ini juga melalui pernyataan kebijakan, kode perilaku, dan teladan.

b. Komitmen terhadap kompetensi (*Commitment to competence*)

   Komitmen pada kompetensi meliputi manajemen tentang tingkat kompetensi bagi pekerjaan tertentu, dan bagaimana tingkatan tersebut diterjemahkan menjadi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit (*Board of directors or audit committee*)

   Dewan komisaris berperan penting dalam tata kelola korporasi yang efektif memikul tanggung jawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian interhnal dan proses pelaporan keuangan yang layak. Untuk membantunya melakukan pengawasan, dewan membentuk komite audit yang diserahi tanggung jawab mengawasi pelaporan keuangan. Factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dewan komisaris dan komite audit meliputi indepedensi, pengalaman serta tingginya kedudukan mereka, serta seberapa jauh keterlibatan dan ketajaman pengamatan atas aktivitas manajemen.

d. Filosofi dan gaya operasi manajemen (*Manajemen philosophy and operating style*)

   Manajemen melalui aktivitasnya memberikan isyarat yang jelas kepada karyawan tentang pentingnya pengendalian internal. Sebagai contoh, apakah target penjualan dan laba tidak realistis, dan apakah karyawan didorong untuk melakukan tindakan agresif guna mencapai target tersebut? Pemahaman mengenai falsafah dan gaya operasi emmbuat auditor merasakan sikap manajemen terhadap pengendalian.

e. Struktur organisasi (*Organization structure*)

   Struktur organisasi berpengaruh terhadap kemmpuan perusahaan dalam memenuhi tujuannya, karena memberikan kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemonitoran aktivitas perusahaan.

f. Perumusan kewenangan dan tanggung jawab (*Assignment of authority and responsibility*)

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dimaksudkan agar mempermudah proses operasi, proses pelaporan dan memperjelas tingkat kepemimpinan dalam perusahaan.

g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia (*Human resource policies and practice*)

Aspek paling penting dari penegndalian adalah personil. Orang-orang yang tidak kompeten atau tidak jujur dapat merusak sistem, meskipun ada banyak pengendalian yang diterapkan. Karena pentingnya personil yang kompeten dan tyerpercaya dalam mengadakan pengendalian yang efektif, metode untuk mengangkat, melatih, mempromosikan, dan memberik kompensasi kepada personil itu merupakan bagian yang penting dari pengendalian internal.

2. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Penilaian resiko adalah mengidentifikasikan, menganalisis dan mengatur risio yang mempengaruhi tujuan perusahaan yang berkaitan dengan berbagai aktiitas dimana organisasi berkecimpung.

Risiko dapat timbul oleh keadaan sebagai berikut :

a. Perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan (*Changes in operating environment*)
b. Karyawan baru (*New personel*)
c. Sistem informasi baru (*New or revamped information system*)
d. Pertumbuhan yang pesat (*Rapid growth*)
e. Teknologi baru (*New technology*)
f. Lingkup produk, atau kegiatan baru (*New lines product or activities*)
g. Operasi perusahaan serta internasional (*Foreign operation*)
h. Keputusan akuntansi (*Accounting pronouncement*)

3. Aktivitas Pengendalian (*Control activities*)

Kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan perusahaan.

Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis berikut ini :

a. Pemisahan tugas yang memadai

   Pemisahan tugas dimaksudkan untuk menjamin bahwa seseorang tidak melakukan perangkapan tugas dengan tujuan untuk mencegah kecurangan maupun kekeliruan.

b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas

   Setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat. Jika setiap orang bisa memperoleh atau menggunakan aktiva seenaknya, hal itu akan menimbulkan kekacauan.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

   Dokumen dan catatan adala objek fisik dimana transaksi akan dicantumkan serta diikhtisarkan. Dokumen yang memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan aktiva dengan benar.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

   Untuk menyelenggarakan pengendalian yang memadai, aktiva dan catatan harus dilindungi. Jenis ukuran protektif yang paling penting adalah penggunaan tindakan pencegahan fisik. Salah satu contohnya adalah penggunaan gudang ataupun kotak penyimpanan.

e. Pemeriksaan kinerja secara independen

   Pemeriksaan ini timbul karena pengendalian internal cenderung berubah seiring dengan berlalunya waktu, kecuali review sering dilakukan. Pemeriksaan independen menyangkut verifikasi atas pekerjaan yang dilakukan sebelumnya oleh orang lain atau melakukan verifikasi atas kebenaran penilaian dari jumlah yang dicatat.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi yang berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan terdiri dari metode yang digunakan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Komunikasi merupakan proses pemahaman peranan individual dan pertanggung jawaban yang berhubungan dengan pengendalina internal terhadap laporan keuangan. Komunikasi dapat dibuat secara lisan dan melalui tindakan yang dilakukan oleh manajemen.

5. **Pemantauan (*Monitoring*)**

   Pemantauan adalah penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan seperti yang dinaksud dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

2.6.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan, yang dikutip dari **Mulyadi (2004:182)**. Oleh karena itu, struktur pengendalian internal hanya memberikan keyakina memadai, bukan mutlak, kepada menajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan perusahaan. Keterbatasan pengendalian internal meliputi :

1. Kesalahan dalam pertimbangan

   Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam memepertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.
2. Gangguan

   Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam pesonel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.
3. Kolusi

   Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.
4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat megabaikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

5. Biaya lawan manfaat

   Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi amnfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut, karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun mafaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan memmpertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.